

Artikel Penelitian

## Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Santri Tentang Swamedikasi Penyakit Gastritis di Pondok Pesantren Sunan Giri Salatiga Tahun 2025

### The Influence of Education on the Level of Students' Knowledge about Self-Medication for Gastritis at the Sunan Giri Islamic Boarding School in Salatiga in 2025

Aria Sanjaya\*, Na'imatu Sa'diyah

Program Studi Sarjana Farmasi, Sekolah Ilmu Tinggi Kesehatan Ar-rum Salatiga

JL.Pondok Joko Tingkir Lor N0.5 Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia

\*Email korespondensi: [ariasanjaya1984@gmail.com](mailto:ariasanjaya1984@gmail.com)

#### Abstrak

Gastritis merupakan proses inflamasi pada mukosa lambung yang dapat disebabkan oleh iritasi, infeksi, maupun gaya hidup tidak sehat, dan apabila tidak ditangani dengan tepat dapat memperburuk kondisi bahkan berakibat fatal. Swamedikasi adalah upaya pengobatan yang dilakukan secara mandiri oleh individu tanpa pengawasan langsung dari tenaga medis, bertujuan untuk mengatasi gejala gastritis cepat dan praktis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan santri mengenai swamedikasi penyakit gastritis di Pondok Pesantren Sunan Giri Salatiga tahun 2025. Menggunakan metode kuantitatif dengan desain pra-eksperimental dan pendekatan *one group pretest posttest*, penelitian ini melibatkan 84 santri yang mengikuti edukasi tentang swamedikasi gastritis. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks*. Hasil studi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan santri setelah diberikan edukasi dengan nilai p-value 0,000 ( $p < 0.05$ ) yang menegaskan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pemahaman tentang penyebab, gejala, dan tata cara swamedikasi gastritis secara aman.

**Kata kunci:** Edukasi, gastritis, pengetahuan, swamedikasi.

#### Abstract

Gastritis is an inflammatory process affecting the stomach mucosa, which can be caused by irritation, infection, or unhealthy lifestyle habits. If inadequately controlled, it may deteriorate. Self-medication is an effort undertaken independently by individuals without direct supervision from medical professionals, objective to quickly and practically address gastritis symptoms. This study aims to examine the effect of education on students' knowledge regarding self-medication of gastritis at the Sunan Giri Islamic boarding school in Salatiga in 2025. The research employed a

Diterima: 15 Oktober 2025

Disetujui: 2 Januari 2026

Publikasi: 14 Januari 2026

**Situsi :** A. Sanjaya, N. Sa'diyah, "Pengaruh Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan Santri tentang Swamedikasi Penyakit Gastritis di Pondok Pesantren Giri Salatiga tahun 2025", J. Sains Kes., vol. 7, no. 1, pp. 11-16, Jan. 2026, doi: 10.30872/jsk.v7i1.866

**Copyright :** © 2026, Jurnal Sains dan Kesehatan (J. Sains.Kes.) Published by Faculty of Pharmacy, University of Mulawarman, Samarinda, Indonesia. This is an Open Access article under the CC-BY-NC License



quantitative method utilizing a pre-experimental design with design with a one-group pretest-posttest approach, involving 84 students who were educated on self-medication for gastritis. Data were collected using questionnaires and analyzed with the Wilcoxon Signed Ranks test. The results showed a significant increase in student's knowledge after the educational intervention with a p-value of 0,000 ( $p < 0,05$ ), confirmed that health education can enhance understanding of the causes, symptoms and safe practices of self-medication for gastritis.

**Keywords:** Education, gastritis, knowledge, self-medication.

## 1 Pendahuluan

Gastritis adalah suatu kondisi di mana lapisan mukosa dan submucosa lambung mengalami peradangan yang dapat dipicu oleh berbagai jenis iritasi dan infeksi. Gangguan ini bisa sangat berbahaya dan, jika tidak diobati dengan benar berpotensi meningkatkan risiko kanker lambung yang serius, bahkan berakhir dengan kematian. Menggunakan obat secara tidak tepat atau dengan cara yang salah dapat menyebabkan efek samping yang tidak diinginkan atau bahkan berbahaya[1]. Angka kesesuaian gastritis di Indonesia mencapai 40,8% yang setara dengan 274.396 kasus, sedangkan angka kejadian di Jawa Tengah yaitu 79,6%[2]. Berdasarkan survei yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Sunan Giri Salatiga pembelian obat gastritis lebih banyak dibandingkan obat lain. Pembelian obat dilakukan setiap 2 minggu sekali, obat yang dibeli paracetamol sebanyak 100 tablet, promag sebanyak 40 tablet, asam mafenamat sebanyak 20 tablet, entrostop sebanyak 10 tablet. Kejadian gastritis yang cukup signifikan di kalangan Masyarakat termasuk santri, karena gaya hidup yang kurang sehat dan kurang pengetahuan tentang pencegahan serta pengelolaan gastritis. Edukasi Kesehatan menjadi Solusi untuk meningkatkan pemahaman santri untuk mengetahui gejala, penyebab, dan cara pencegahannya, sehingga dapat membantu melakukan swamedikasi yang tepat.

Swamedikasi yaitu pengobatan sendiri menggunakan obat yang diperoleh tanpa pengawasan langsung dari tenaga kesehatan termasuk praktik umum di masyarakat, termasuk di lingkungan pesantren[3]. Meskipun swamedikasi memiliki manfaat dalam mengurangi beban pelayanan kesehatan dan memberikan kemudahan akses untuk mengobati penyakit atau gejala yang dikenali sendiri, swamedikasi memiliki resiko besar apabila dilakukan tanpa pengetahuan yang memadai. Kesalahan dalam penggunaan obat dapat menyebabkan efek samping, resistensi antibiotik bahkan memperburuk kondisi kesehatan pasien[4]. Edukasi Kesehatan menjadi salah satu strategi penting untuk meminimalisir risiko tersebut dan meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan penyakit secara mandiri dan aman. Pendidikan Kesehatan adalah serangkaian pengalaman belajar yang dibuat untuk mempengaruhi, mendorong dan memperkuat tindakan yang menunjang kesehatan orang, kelompok, atau komunitas membuat Keputusan yang tepat mengenai praktik kesehatan[5].

Studi sebelumnya menunjukkan masyarakat sering melakukan swamedikasi gastritis pada penelitian yang dilakukan di Desa Gagaan yang berjudul "Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Terhadap Swamedikasi Penyakit Gastritis di Desa Gagaan Kabupaten Blora" menemukan bahwa 73,5% responden memiliki riwayat gastritis dan melakukan swamedikasi[6]. Pentingnya edukasi juga ditegaskan pada penelitian terdahulu yang berjudul "Pengaruh Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa/Siswi SMAN 5 Palopo Mengenai Swamedikasi Maag" yang menunjukkan bahwa penyuluhan Kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai swamedikasi maag dengan nilai  $p < 0,05$  menunjukkan bahwa edukasi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang cara yang tepat untuk melakukan swamedikasi[7].

Berdasarkan penjelasan yang sudah diberikan tersebut dapat disimpulkan bahwa edukasi tentang Kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai penyebab, gejala, pengobatan penyakit gastritis dan praktik swamedikasi yang aman. oleh karena itu, diperlukan edukasi Kesehatan gastritis di lingkungan pondok pesantren. Edukasi ini diharapkan dapat menjadi upaya pencegahan dan penanganan gastritis yang lebih efektif bagi santri.

## 2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pra-eksperimental menggunakan pendekatan one group pretest posttest design. Populasi penelitian ini yaitu santri di Pondok Pesantren Sunan Giri dengan 525 santri. Sampel dihitung dengan rumus Slovin dengan hasil 84 responden.

Teknik pengambilan sampel menggunakan non probability sampling dengan teknik purposive sampling yang didasarkan dengan kriteria inklusi berupa santri yang sudah bermukim lebih satu tahun dan bersedia menjadi responden dalam penelitian dan kriteria eksklusi berupa santri yang mengisi data kuesioner hanya sebagian atau tidak lengkap. Instrumen yang digunakan meliputi PowerPoint, leaflet, dan kuesioner. Kuesioner diadopsi dari penelitian terdahulu yang berisi 12 pertanyaan[8]. Data yang diperoleh di analisis menggunakan analisis univariat yang mencakup jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dari responden dan analisis bivariat yang dilakukan dengan uji non parametrik Wilcoxon karena hasil uji normalitas menunjukkan distribusi yang tidak normal. Data dalam penelitian ini tergolong data ordinal yang dikategorikan dengan kriteria baik jika skor 76 sampai 100%, cukup jika skor 56 sampai 75, kurang jika skor kurang dari 55%[9].

## 3 Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Santri Pondok Pesantren Sunan Giri Salatiga

Karakteristik	Frekuensi	Percentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	42	50%
Laki-Laki	42	50%
<b>Usia</b>		
<18	46	54,8%
18-21	29	34,5%
>21	9	10,7%
<b>Pendidikan</b>		
SMP	35	41,7%
SMA / SMK / MA	36	42,9%
Kuliah	13	15,4%
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer 2025

Karakteristik Responden Santri di Pondok Pesantren Sunan Giri Salatiga. Hasil yang diperoleh jumlah responden mencapai 84 orang dengan proporsi jenis kelamin yang seimbang, ada 42 perempuan (50%) dan 42 laki-laki (50%). Mayoritas dari responden berusia di bawah 18 tahun, yaitu sebanyak 46

orang (54,8%), sedangkan yang berusia antara 18 hingga 21 tahun berjumlah 29 orang (34,5%), dan hanya 9 orang (10,7%) yang berusia lebih dari 21 tahun. Dalam tingkat pendidikan, terdapat 35 orang (45,6%) yang telah menyelesaikan atau masih berpendidikan SMP, diikuti oleh 36 orang (40%) yang telah menyelesaikan atau masih berpendidikan SMA/ SMK, dan sisanya 14,4% telah meraih gelar atau masih sebagai mahasiswa.

### 3.2 Analisis Bivariat

Tabel 2. Kategori *Pretest* Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Gastritis

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	42	50%
Cukup	31	36,9%
Kurang	11	13,1%
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer 2025

Hasil penelitian *Pretest* Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Gastritis menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, yaitu 42 orang (50%). Kategori cukup menunjukkan terdapat 31 orang (36,9%) dan 11 orang (13,1%) yang memiliki kategori kurang. Hasil analisis menunjukkan, walaupun mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik, masih terdapat beberapa responden dengan tingkat pengetahuan yang cukup dan kurang.

Temuan ini menunjukkan adanya pemahaman yang baik, tetapi juga menunjukkan bahwa masih terdapat banyak hal yang harus diperbaiki, khususnya bagian-bagian penting yang berhubungan dengan penggunaan obat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang berjudul "Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Gastritis pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Tembilahan Propinsi Riau" menemukan bahwa siswa SMK Farmasi di Tembilahan memiliki tingkat pengetahuan yang bervariasi, Sebanyak 62% dari mereka menunjukkan pemahaman yang baik mengenai swamedikasi untuk penyakit maag[10]. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun banyak siswa dapat memberikan jawaban yang tepat, ada juga beberapa siswa yang masih belum sepenuhnya memahami mengenai pengobatan untuk penyakit maag, khususnya dalam hal penggunaan obat.

Pada pertanyaan kuesioner yang berjumlah 12 pertanyaan, terdapat tiga pertanyaan tertinggi yang memiliki jawaban salah oleh responden, menunjukkan kurangnya pemahaman mereka tentang penggunaan obat untuk gastritis. Pada Pertanyaan ke 7 memiliki jawaban salah sebanyak 46,4% mengenai penggunaan antasida, omeprazole, dan Ranitidin secara swamedikasi menunjukkan bahwa banyak pasien belum menyadari pentingnya mengikuti petunjuk medis saat mengonsumsi obat. Jawaban salah untuk pertanyaan ke 8 mencapai 32,1%. Hal ini menunjukkan bahwa banyak responden tidak menyadari bahwa perubahan warna pada antasida sirup bisa menjadi tanda kerusakan obat. Pertanyaan ke 9 memiliki jawaban salah sebanyak 52,4%, tentang pengelolaan dosis saat lupa minum obat, banyak yang beranggapan perlu menggandakan dosis, padahal hal tersebut tidak dianjurkan dan dapat berbahaya. Kesalahan ini menunjukkan pentingnya memberikan edukasi agar pasien dapat menggunakan obat dengan cara yang tepat dan aman.

Tabel 3. Kategori *Posttest* Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Gastritis.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	82	98%
Cukup	2	2%
Kurang	0	0%
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer 2025

Hasil dari penelitian setelah edukasi menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik. Terdapat 82 orang (98%) dalam kategori baik, sementara hanya 2 orang (2%) yang termasuk dalam kategori cukup. Tidak ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Dalam analisis terhadap tiga pertanyaan dengan jawaban salah paling tinggi, terlihat penurunan angka yang jelas. Pertanyaan ketujuh turun menjadi 4,8%, pertanyaan kedelapan menjadi 2,4%, dan pertanyaan kesembilan menjadi 14,3%. Penurunan ini mengindikasikan bahwa edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman responden tentang materi, yang terbukti dari berkurangnya jawaban yang salah secara signifikan.

Hal ini sejalan penelitian yang berjudul "Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa/Siswi SMAN 5 Palopo Mengenai Swamedikasi Maag" sebesar 93,7% siswa di SMAN 5 Palopo menunjukkan peningkatan pengetahuan swamedikasi gastritis[7]. Penurunan angka kesalahan pada kuesioner di kalangan santri juga mencerminkan efektivitas program edukasi yang dilakukan, sesuai dengan hasil penyuluhan kesehatan siswa di SMAN 5 Palopo di mana siswa yang memiliki pengetahuan rendah sebelum penyuluhan berkurang secara drastis setelah intervensi(5)Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang diterapkan dalam kedua penelitian berhasil meningkatkan pemahaman responden tentang swamedikasi.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon.  
Uji Wilcoxon Pengaruh Edukasi Sebelum dan Sesudah

Asymp. Sig. (2-tailed)	.0000
------------------------	-------

Sumber: Data Primer 2025

Hasil dari uji Wilcoxon Signed Ranks menunjukkan p-value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Hasil menunjukkan bahwa perubahan ini dapat dikatakan baik setelah diberikan edukasi. Dapat disimpulkan bahwa edukasi berdampak besar terhadap peningkatan pengetahuan responden.

Hasil ini sejalan dengan penelitian di SMAN 5 Palopo "Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa/Siswi SMAN 5 Palopo Mengenai Swamedikasi Maag" yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan yang dilakukan meningkatkan pemahaman siswa tentang swamedikasi, khususnya terkait penyakit gastritis, dengan nilai  $P < 0,05$ . Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*, yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi berhasil dalam meningkatkan pemahaman peserta dengan nyata[7].

Hasil yang diperoleh juga sejalan dengan studi sebelumnya yang berjudul "Dampak Edukasi Kesehatan Terhadap Pemahaman Mengenai Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Tebo Tangah, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi", yang mengindikasikan bahwa edukasi kesehatan berdampak pada pengetahuan para responden terkait gastritis, dengan nilai  $p = 0,000$ . Selain itu, terdapat peningkatan pemahaman dari 11,73 sebelum mendapat edukasi menjadi 16,73 setelah diberikan edukasi[11].

#### 4 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan santri di Pondok Pesantren Sunan Giri tentang swamedikasi penyakit gastritis. Sebelum mendapatkan edukasi, sebagian besar santri sudah memiliki pemahaman yang baik, namun masih ada responden yang memiliki pengetahuan yang cukup dan kurang. Setelah diberikan intervensi edukasi, terdapat peningkatan yang nyata dalam pemahaman mereka, dengan 98% santri menunjukkan pengetahuan yang baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi dengan nilai p-value 0,000 ( $p < 0,05$ ), menegaskan bahwa edukasi yang dilakukan terbukti

berhasil dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang penyebab, gejala, dan pengelolaan gastritis.

## 5 Deklarasi/Pernyataan

### 5.1. Ucapan Terima Kasih

Terima Kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penlitian ini, sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

### 5.2. Penyandang Dana

Pendanaan untuk artikel penelitian ini berasal dari dana pribadi yang tidak terhubung dengan lembaga manapun.

### 5.3. Kontribusi Penulis

1. Aria Sanjaya: Pembimbing

### 5.4. Etik

Komite Etik UNW No: 52/KEP/EC/UNW/2025 dari Komisi Etik Penelitian Universitas Ngudi Waluyo.

### 5.5. Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa data-data yang dipublikasikan pada naskah tersebut tidak ada konflik kepentingan terhadap pihak-pihak manapun.

## 6 Daftar Pustaka

- [1] H. A. Silitonga, *Histopatologis Gastritis*. Eureka Media Aksara, 2022.
- [2] Riskiana and W. E. Kurniawan, “Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Rebusan Air Jahe Terhadap Pasien Dengan Gastritis,” *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>, vol. 7, no. 1, pp. 177–182, Feb. 2025.
- [3] R. Chaliks, *Buku Ajar Swamedikasi*. Unit Penelitian Politeknik kesehatan Makassar, 2021.
- [4] Kemenkes, *Pedoman Pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat)*, vol. 615.1. Kementerian Kesehatan RI, 2020.
- [5] M. Pakpahan *et al.*, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- [6] P. M. Octasari and F. D. Shinta, “Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Swamedikasi Penyakit Gastritis Di Desa Gagaan Kabupaten Blora,” *Jurnal Ilmiah Manuntung: Sains Farmasi Dan Kesehatan*, vol. 8, no. 2, pp. 322–329, Dec. 2022, doi: 10.51352/jim. V8i2.643.
- [7] T. Djafar, Musakkar, Syamsir, Zamli, and M. Mahmud, “Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa/Siswi SMAN 5 Palopo Mengenai Swamedikasi Maag,” *Jurnal Kesehatan Luwu raya*, vol. 10, no. 2, pp. 44–49, 2024.
- [8] D. A. Kusumaratni, U. Farida, and N. M. Rohmah, “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Mahasiswa Terhadap Swamedikasi Gastritis di Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri,” *Jurnal Pharma Bhakta*, vol. 3, no. 1, pp. 41–48, May 2023.
- [9] S. Lestari and S. N. Solikah, “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Balita di Kedungtungkul Mojosongo Surakarta,” *Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, vol. 10, no. 2, pp. 177–183, Jul. 2022.
- [10] U. A. Devia and D. Oktianti, “Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Gastritis pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Tembilahan Propinsi Riau,” *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, vol. 5, no. 2, Sep. 2022.
- [11] S. W. Handayani, P. Dafriani, and Annita, “Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Tebo Tengah, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi,” *Jurnal Abdimas Saintika* <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>, vol. 1, no. 1, pp. 73–78, 2018.